

PENYULUHAN MENGGOSOK GIGI PADA ANAK SEKOLAH DASAR TELUK DALAM II BANJARMASIN

Lucia Andi Chrismilasari¹, Yohana Gabrilinda², Margareta Martini³

¹STIKES Suaka Insan Banjarmasin, ²STIKES Suaka Insan Banjarmasin, ³STIKES Suaka
Insan Banjarmasin

*Email : luciachrismilasari@gmail.com

ABSTRAK

Sekolah Dasar Teluk Dalam II Banjarmasin merupakan salah satu sekolah dasar yang dikelola untuk memberikan pendidikan dasar pada anak-anak minimal 6 tahun sampai dengan 12 tahun atau lebih. Lingkungan sekitar siswa/I ini baik disekolah dan dirumah banyak ditemui warung dan jajanan. Kebiasaan anak SDN Teluk Dalam II Banjarmasin dalam menjaga *oral hygiene* juga dinilai jelek. Dibuktikan banyak dari anak-anak yang tidak turun sekolah dengan alasan sakit gigi. Berdasarkan pemeriksaan pun 26 (76,5%) siswa/I kelas 2 SDN Teluk Dalam II Banjarmasin mengalami karies gigi.

Solusi penyelesaian masalah yang disepakati oleh Tim Pengabdian bersama perwakilan kelompok sasaran yaitu wali murid kelas 2 SDN Teluk Dalam II Banjarmasin, disepakati kegiatan yang akan dijalankan yaitu : 1) Meningkatkan pengetahuan siswa/I tentang: kebiasaan yang menyebabkan karies gigi dan bahaya yang terjadi jika mengalami karies gigi; dan 2) Belajar secara langsung tentang cara menggosok gigi dengan benar.

Metode yang digunakan yaitu penyuluhan dengan metode audio visual (video) dan metode demonstrasi. Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini yaitu adanya peningkatan pengetahuan tentang : 1) Kebiasaan yang menyebabkan masalah kesehatan gigi dan mulut (karies gigi), dan 2) dampak yang terjadi jika mengalami masalah gangguan kesehatan gigi dan mulut. Selain itu Siswa/I diharapkan mampu mempraktekan gosok gigi dengan benar.

Sebagian besar siswa/I kelas II SDN Teluk Dalam II Banjarmasin mengalami peningkatan pengetahuan tentang masalah kesehatan gigi dan mulut dan juga praktik menggosok gigi dengan benar setelah diberikan penyuluhan kesehatan dengan metode video dan demontasi.

Kata Kunci : *Anak Sekolah Dasar, Menggosok Gigi, Penyuluhan Kesehatan*

A. PENDAHULUAN

Gigi merupakan satu kesatuan dengan anggota tubuh kita yang lain. Kerusakan pada gigi dapat mempengaruhi kesehatan anggota tubuh lainnya, sehingga akan mengganggu

aktivitas sehari-hari. Salah satu faktor yang dapat merusak gigi adalah cara menggosok gigi yang salah. Selain dari cara menggosok gigi yang salah, hal yang menjadi faktor yang dapat merusak

gigi adalah kebiasaan buruk yang dapat saja terjadi (Aprilia, 2010).

Upaya kesehatan gigi perlu ditinjau dari aspek lingkungan, pengetahuan, pendidikan, kesadaran masyarakat dan penanganan kesehatan gigi termasuk pencegahan dan perawatan. Namun sebagian besar orang mengabaikan kondisi kesehatan gigi secara keseluruhan. Perawatan gigi dianggap tidak terlalu penting, padahal manfaatnya sangat vital dalam menunjang kesehatan dan penampilan (Pratiwi, 2011). Dalam usaha menjaga kebersihan mulut faktor kesadaran dan perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut personal. Hal ini begitu penting karena kegiatan yang dilakukan dirumah tanpa ada pengawasan dari siapapun, sepenuhnya tergantung dari pengetahuan, pemahaman, kesadaran serta kemauan dari pihak individu untuk menjaga kesehatan mulutnya. Untuk tujuan tersebut cara paling mudah dan umum dilakukan adalah dengan cara menyikat gigi secara teratur dan benar karena hal tersebut merupakan usaha yang dapat dilakukan secara personal.

Perawatan gigi dan mulut pada masa anak-anak sangat menentukan kesehatan gigi dan mulut mereka pada tingkatan usia lanjut. Tindakan pencegahan yang bisa dilakukan adalah

membersihkan mulut dengan menyikat gigi, flossing, dan pemeriksaan gigi secara teratur ke dokter gigi. Dari data sebesar 61,5 % penduduk yang menyikat gigi tidak sesuai anjuran yaitu menyikat gigi hanya satu kali setelah bangun tidur, bahkan masih 16,5% penduduk tidak menyikat gigi, sedangkan yang sesuai anjuran program yaitu menyikat gigi setelah makan pagi dan sebelum tidur hanya 21,9%.

Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya diberikan sejak usia dini, karena pada usia dini anak mulai mengerti akan pentingnya kesehatan serta larangan yang harus dihindari atau kebiasaan yang dapat memengaruhi keadaan giginya. Pemberian pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya diberikan pada anak usia sekolah. Sekolah Dasar (SD) merupakan suatu kelompok yang sangat strategis untuk penanggulangan kesehatan gigi dan mulut.

Sekolah Dasar Teluk Dalam II Banjarmasin merupakan salah satu sekolah dasar yang dikelola untuk memberikan pendidikan dasar pada anak-anak minimal 6 tahun sampai dengan 12 tahun atau lebih. Siswa/i Sekolah Dasar Teluk Dalam II Banjarmasin ini merupakan anak-anak yang mayoritas berasal dari sekitar

wilayah teluk dalam. Daerah ini merupakan daerah padat penduduk dengan banyak sekali warung atau jajanan yang ada disekitar sekolah atau lingkungan rumah siswa/I Sekolah Dasar Teluk Dalam II Banjarmasin. Kondisi lingkungan ini menjadikan anak-anak sangat beresiko mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut. Salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut yang lazim terjadi pada anak-anak adalah karies gigi.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru dan hasil observasi kesehatan gigi dan mulut pada siswa/I di SDN Teluk Dalam II Banjarmasin di dapatkan bahwa

1. Kegiatan penyuluhan terkait kebersihan gigi dan mulut belum pernah diadakan selama lebih dari 2 tahun di SDN Teluk Dalam II Banjarmasin
2. Banyak dari anak-anak mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut yang mengakibatkan siswa/I tidak masuk sekolah
3. Sekitar 26 (76,5%) siswa/I kelas 2 SDN Teluk Dalam II Banjarmasin mengalami karies gigi

Solusi penyelesaian masalah yang disepakati oleh Tim Pengabdian bersama perwakilan kelompok sasaran yaitu wali murid kelas 2 SDN Teluk Dalam II

Banjarmasin, disepakati kegiatan yang akan dijalankan yaitu :

1. Meningkatkan pengetahuan siswa/I tentang:
 - a. Kebiasaan yang menyebabkan karies gigi
 - b. Bahaya yang terjadi jika mengalami karies gigi
2. Belajar secara langsung tentang cara menggosok gigi dengan benar.

B. METODE

Metode pemecahan masalah yang akan diterapkan disesuaikan dengan masalah dan solusi yang direncanakan sebelumnya. Secara garis besar masalah yang dihadapi oleh kelompok sasaran ada 3 yaitu:

1. Kegiatan penyuluhan terkait kebersihan gigi dan mulut belum pernah diadakan selama lebih dari 2 tahun di SDN Teluk Dalam II Banjarmasin
2. Banyak dari anak-anak mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut yang mengakibatkan siswa/I tidak masuk sekolah
3. Sekitar 26 (76,5%) siswa/I kelas 2 SDN Teluk Dalam II Banjarmasin mengalami karies gigi

Sedangkan solusi yang ditawarkan ada 2 yaitu:

1. Meningkatkan pengetahuan siswa/I tentang:
 - a. Kebiasaan yang menyebabkan karies gigi
 - b. Bahaya yang terjadi jika mengalami karies gigi
2. Belajar secara langsung tentang cara menggosok gigi dengan benar.

Pemilihan kedua metode dalam pemecahan masalah pada kelompok sasaran yaitu anak Sekolah Dasar kelas II dalam memahami oral hygiene didasari berbagai teori. Penyuluhan dengan metode dan media pendidikan kesehatan yang tepat serta melibatkan semua indera dinilai akan lebih efektif (Kantohe, Wowor, & Gunawan, 2016). Penyuluhan dengan metode video dan metode demonstrasi juga dinilai efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang menyikat gigi pada anak sekolah dasar (Nurfalah, Yuniarrahmah, & Aspriyanto, 2014) (prasko, Sutomo, & Santoso, 2016).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat pada kelompok sasaran yaitu siswa/I kelas II SDN Teluk Dalam II Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Penyuluhan Kesehatan Berbasis Video terkait Gosok Gigi sebanyak 89%

siswa/I kelas II SDN Teluk Dalam II Banjarmasin memahami tentang kebiasaan yang menyebabkan masalah kesehatan gigi dan mulut (karies gigi) dan dampak yang terjadi jika mengalami masalah gangguan kesehatan gigi dan mulut

Penyuluhan Kesehatan tentang kebiasaan yang menyebabkan karies gigi dan bahaya yang terjadi jika mengalami karies gigi sekitar 26 (76,5%) siswa/I kelas 2 SDN Teluk Dalam II Banjarmasin mengalami karies gigi.

Praktik cara menggosok gigi sebanyak 86% Siswa/I SDN Teluk Dalam II Banjarmasin mampu mempraktekan gosok gigi dengan benar dengan penuh semangat.

Hariyanti (2008) menguraikan bahwa usia sekolah merupakan usia penting dalam pertumbuhan dan perkembangan fisik serta perkembangan kebiasaan yang cenderung menetap sampai dewasa (Sari, Ulfiana, & Dian, 2012). Kebiasaan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut harus dimulai sejak dini. Hal ini dikarenakan perubahan gigi susu menjadi permanen dimulai pada saat anak-anak berusia di Sekolah Dasar (SD). Darwita (2011) menguraikan gigi yang baru tumbuh rentan terhadap kerusakan. Oleh karena itu, kesehatan gigi yang permanen harus

dijaga agar ketika remaja dan dewasa nantinya masalah kesehatan gigi dan mulut dapat dihindarkan (Sari, Ulfiana, & Dian, 2012). Selain itu juga, masalah kesehatan gigi dan mulut menyebabkan timbulnya rasa nyeri.

Masalah gangguan kesehatan gigi dan mulut dapat dicegah sejak dini dengan menerapkan oral hygiene dengan baik. Salah satu cara menyebarkan informasi terkait penerapan oral hygiene adalah melalui kegiatan penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan yang dilakukan merupakan kegiatan dalam upaya meningkatkan pengetahuan seseorang tentang suatu informasi. Dimana, dengan pengetahuan tersebut diharapkan dapat menimbulkan kesadaran untuk berperilaku sesuai pengetahuan yang dimiliki (Notoadmodjo, 2007). Kesadaran akan pentingnya menerapkan pola menjaga kesehatan gigi dan mulut inilah yang perlu diperkuat untuk kedepannya.

Sebagian besar siswa/I kelas II SDN Teluk Dalam II Banjarmasin mengalami peningkatan pengetahuan tentang masalah kesehatan gigi dan mulut dan juga praktik menggosok gigi dengan benar setelah diberikan penyuluhan kesehatan dengan metode video dan demontasi. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil pengisian lembar

jawaban soal yang diberikan dan observasi kegiatan menggosok gigi. Penyuluhan dengan metode video ternyata sama efektifnya dengan metode demonstrasi dalam meningkatkan pengetahuan tentang menyikat gigi pada anak sekolah dasar (Nurfalah, Yuniarrahmah, & Aspriyanto, 2014) (prasko, Sutomo, & Santoso, 2016).

Metode penyuluhan dengan cara praktik atau demonstrasi ternyata mampu meningkatkan pemahaman anak terutama dalam mempraktekan cara menyikat gigi dengan benar (Ilyas & Putri, 2012). Bahkan penyuluhan dengan metode permainan juga berpengaruh terhadap perubahan pengetahuan, sikap dan aplikasi tindakan gosok gigi pada anak usia sekolah (Sari, Ulfiana, & Dian, 2012). Akan tetapi, pada kegiatan pengabdian ini peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa/I SD yang belum mencapai 100% dikarenakan siswa/I yang terlibat pada proses penyuluhan kurang memperhatikan saat proses penyuluhan berlangsung. Hal ini serupa dengan temuan Pantow, dkk (2014) , dimana ketidaktercapaian maksimal hasil penyuluhan kesehatan dikarenakan terganggunya konsentrasi anak saat penyuluhan kesehatan berlangsung.

D. KESIMPULAN

Penyuluhan kesehatan dengan metode audio visual (video) dalam menyampaikan pesan tentang kebiasaan yang menyebabkan karies gigi, bahaya yang terjadi jika mengalami karies gigi dan cara menggosok gigi ternyata berpengaruh terhadap pengetahuan pada hal tersebut anak Sekolah Dasar. Penyuluhan kesehatan dengan metode audio visual dan metode demonstrasi tentang cara menyikat gigi dengan benar juga berpengaruh terhadap keterampilan anak dalam menyikat gigi. Pengetahuan dan keterampilan ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi anak-anak dalam berperilaku oral hygiene sesuai pengetahuan yang didapatnya. Tujuannya agar jumlah angka kelompok masyarakat dengan gangguan gigi dan mulut dapat teratasi.

Akan tetapi, pada kegiatan penyuluhan kesehatan dengan sasaran anak sekolah dasar memiliki kendala terutama dalam perhatian akan kegiatan. Sehingga, berpengaruh juga pada target hasil capaian kegiatan. Maka dari itu, tim pengabdian perlu menguasai situasi dan kondisi lingkungan saat melaksanakan kegiatan penyuluhan pada anak SD. Kegiatan penyuluhan juga perlu dilakukan secara terus menerus dan terjadwal. Hal ini bertujuan

untuk membentuk dan mengingat kembali pentingnya menjaga oral hygiene dalam mencegah masalah gigi dan mulut terutama dalam kegiatan sikat gigi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ilyas, M., & Putri, I. N. (2012). Efek penyuluhan metode demonstrasi menyikat gigi terhadap penurunan indeks plak gigi pada murid sekolah dasar. *Detofasial*, 11(2), 91-95. Retrieved Januari 26, 2017, from <https://www.google.com/url?sa=t&rc=t=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjBta6jsILyAhXYYysKHcGsC58QFjABegQIBBAD&url=https%3A%2F%2Fjdmfs.org%2Findex.php%2Fjdmfs%2Farticle%2FviewFile%2F302%2F301&usg=AOvVaw2SZtdDDzXPkGnidBjCmUhs>
- Kantohe, Z., Wowor, V., & Gunawan, P. (2016, Desember). PERBANDINGAN EFEKTIFITAS PENDIDIKAN KESEHATAN GIGI MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO DAN FLIP CHART TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT ANAK. *jurnal e-GIGI*, 96-101. Retrieved Januari 26, 2017, from <https://www.google.com/url?sa=t&rc=t=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjKtdCsxYLYAhUv7XMBHfn6C48QFjAIegQIDBAD&url=https%3A%2F%2Fejournal.unsrat.ac.id%2Findex.php%2Fegigi%2Farticle%2Fdownload%2F13490%2F13073&usg=AOvVaw3F7fjkQg16lRWi07KoX2>
- Notoadmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurfalah, A., Yuniarramah, E., & Aspriyanto, D. (2014, September).

- Efektifitas Metode Peragaan dan Metode Video Terhadap Pengetahuan Penyikatan Gigi Pada Anak Usia 9-12 Tahun di SDN Keraton 7 Martapura. DENTINO JURNAL KEDOKTERAN GIGI, II(2), 144-149. Retrieved Januari 2020, 2017, from <http://fkg.ulm.ac.id/id/wp-content/uploads/2016/01/EFEKTIVITAS-METODE-PERAGAAN-DAN-METODE-VIDEO.pdf>
- prasko, Sutomo, B., & Santoso, B. (2016). PENYULUHAN METODE AUDIO VISUAL DAN DEMOSNTRASI TERHADAP PENGETAHUAN MENYIKAT GIGI PADA ANAK SEKOLAH DASAR. JURNAL KESEHATAN GIGI, 3(4), 53-57. Retrieved Januari 26, 2017, from <http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jkg/article/viewFile/1784/476>
- Sari, E. K., Ulfiana, E., & Dian, P. (2012). PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN GOSOK GIGI DENGAN METODE PERMAINAN SIMULASI ULAR TANGGA TERHADAP PERUBAHAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN APLIKASI TINDAKAN GOSOK GIGI ANAK USIA SEKOLAH DI SD WILAYAH PARON NGAWI. Indonesian Journal Of Community Health Nursing, 1(1), 1-11. doi:<http://dx.doi.org/10.20473/ijchn.v1i1.11902>